

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar *shooting* bola basket siswa yang diajar dengan gaya mengajar inklusi (*inclusion style*) lebih tinggi dibandingkan dengan gaya mengajar latihan (*practice style*).
2. Hasil belajar *shooting* bola basket siswa yang memiliki koordinasi mata tangan tinggi, lebih tinggi dibandingkan dengan koordinasi mata tangan rendah.
3. Terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan koordinasi mata tangan terhadap hasil belajar *shooting* bola basket siswa. Untuk siswa yang memiliki kemampuan koordinasi mata tangan tinggi akan lebih efektif meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket bila diajarkan dengan menggunakan gaya mengajar inklusi (*inclusion style*). Sedangkan untuk siswa yang memiliki kemampuan koordinasi mata tangan rendah akan lebih efektif meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket bila diajarkan dengan menggunakan gaya mengajar latihan (*practice style*).

B. Implikasi

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa hasil belajar *shooting* bola basket siswa yang diajar dengan gaya mengajar inklusi lebih tinggi dibandingkan dengan gaya mengajar latihan. Dengan kata lain gaya mengajar inklusi memberikan pengaruh yang lebih baik dibanding dengan gaya mengajar latihan. Dengan demikian dapat dijadikan pertimbangan dan alternatif untuk menerapkan gaya mengajar inklusi oleh guru yang mengajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas, pada umumnya tidak mempertimbangkan gaya mengajar yang akan digunakan. Selama ini para guru menyajikan materi cenderung tidak variatif. Hal ini membuat siswa tidak termotivasi karena siswa hanya melakukan kegiatan belajar berdasarkan apa yang diperintahkan oleh guru, sehingga siswa sulit mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Kerena itu diaharapkan guru mempunyai wawasan dan kemampuan dalam memilih gaya mengajar tepat. Ketepatan memilih gaya mengajar dan kesesuaian terhadap materi ajar akan menentukan keberhasilan guru di dalam proses belajar pendidikan jasmani terutama yang berhubungan dengan belajar gerak.

Temuan penelitian yang mengemukakan bahwa siswa yang memiliki koordinasi mata tangan tinggi, lebih baik atau lebih tinggi dibanding dengan koordinasi mata tangan rendah pada hasil belajar *shooting* bola basket. Hasil temuan tersebut membuktikan bahwa perbedaan karakteristik siswa mengenai tingkat kemampuan koordinasi mata tangan akan membawa implikasi bagi guru

pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk menerapkan gaya mengajar yang tepat dalam menyajikan materi ajar. Hal ini mengingatkan bagi guru bahwa begitu penting mengetahui lebih awal tingkat kemampuan koordinasi mata tangan siswa sebelum pembelajaran berlangsung.

Koordinasi mata tangan merupakan unsur potensi gerak yang sangat mendukung dalam melakukan *shooting* bola basket. Koordinasi mata tangan merupakan perpaduan antara persepsi penglihatan dan gerak tangan untuk menghasilkan satu pola gerakan tertentu tanpa ketegangan dan melakukan gerakan kompleks secara mulus tanpa pengeluaran energi yang berlebihan. Sehingga siswa yang memiliki koordinasi mata tangan tinggi dapat melakukan pola gerak dengan mudah dan cepat serta dapat berpindah secara cepat dari pola gerak yang satu ke pola gerak yang lain.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dikemukakan bahwa terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan koordinasi mata tangan. Bagi siswa yang memiliki kemampuan koordinasi mata tangan tinggi lebih efektif meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket bila diajarkan dengan menggunakan gaya mengajar inklusi. Sedangkan untuk siswa yang memiliki kemampuan koordinasi mata tangan rendah akan lebih efektif meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket bila diajarkan dengan menggunakan gaya mengajar latihan (*practice style*).

Gaya mengajar inklusi memberi peluang besar kepada siswa untuk memanfaatkan koordinasi mata tanganya dalam belajar, siswa dengan bebas memilih tingkat kesulitan tugas yang diberikan guru sesuai dengan kemampuannya dan dapat melakukan pengulangan gerakan sebanyak-banyaknya. Siswa yang memiliki koordinasi mata tangan tinggi akan lebih kreatif dan

berkembang kearah yang lebih baik. Sedangkan siswa yang memiliki koordinasi mata tangan rendah, dapat belajar lebih intensif dalam memanfaatkan koordinasi mata tangannya bila diajar dengan gaya mengajar latihan. Sebab dalam pembelajaran dengan gaya mengajar latihan, penjelasan dan peragaan oleh guru dalam menyajikan bagian demi bagian materi pelajaran, dibantu dengan jumlah ulangan yang telah ditentukan oleh guru serta umpan balik secara berkelompok pada proses belajar akan membantu siswa dalam menguasai *shooting* bola basket, karena siswa mempunyai koordinasi mata-tangan rendah perlu dibimbing dan diarahkan.

Sedangkan siswa yang memiliki koordinasi mata tangan tinggi yang diajar dengan gaya mengajar latihan akan mengalami kesulitan dan tidak dapat secara bebas memanfaatkan koordinasi mata tanganya dalam pembelajaran sehingga siswa tidak kreatif dalam mengembangkan kemampuannya dan hanya melakukan tugas yang diperintahkan oleh guru yang materi pelajarannya bagian demi bagian serta jumlah pengulangan gerakan sudah ditentukan oleh guru. Begitu pula halnya dengan siswa yang memiliki koordinasi mata tangan rendah bila diajarkan dengan gaya mengajar inklusi akan sulit mengembangkan kreativitas dan semakin kaku dalam melakukan suatu pola gerak pada proses belajar, sebab siswa tersebut memerlukan bimbingan dan pengarahan dari guru semaksimal mungkin.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan beberapa hal berikut:

1. Penyajian materi bola besar dengan penguasaan teknik dasar individual khususnya *shooting* bola basket, disarankan kepada guru untuk menggunakan gaya mengajar inklusi supaya hasil belajar siswa lebih tinggi.
2. Penggunaan gaya mengajar dalam meningkatkan hasil belajar khususnya *shooting* bola basket siswa, disarankan kepada guru untuk terlebih dahulu melakukan tes kemampuan koordinasi siswa agar dapat menentukan gaya mengajar yang tepat dan sesuai kemampuan siswa.
3. Dalam meningkatkan hasil belajar *shooting* basket siswa yang memiliki koordinasi mata tangan tinggi sebaiknya disajikan dengan menggunakan gaya mengajar inklusi dan bagi siswa yang memiliki koordinasi mata tangan rendah sebaiknya disajikan menggunakan gaya mengajar latihan.
4. Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan baik variabel, jumlah sampel, waktu penelitian yang singkat, maka diduga bahwasanya masih ada faktor lain yang dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket siswa. Karena itu bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel, waktu, maupun objek yang lebih luas dengan mempertimbangkan faktor fisik atau psikologis.